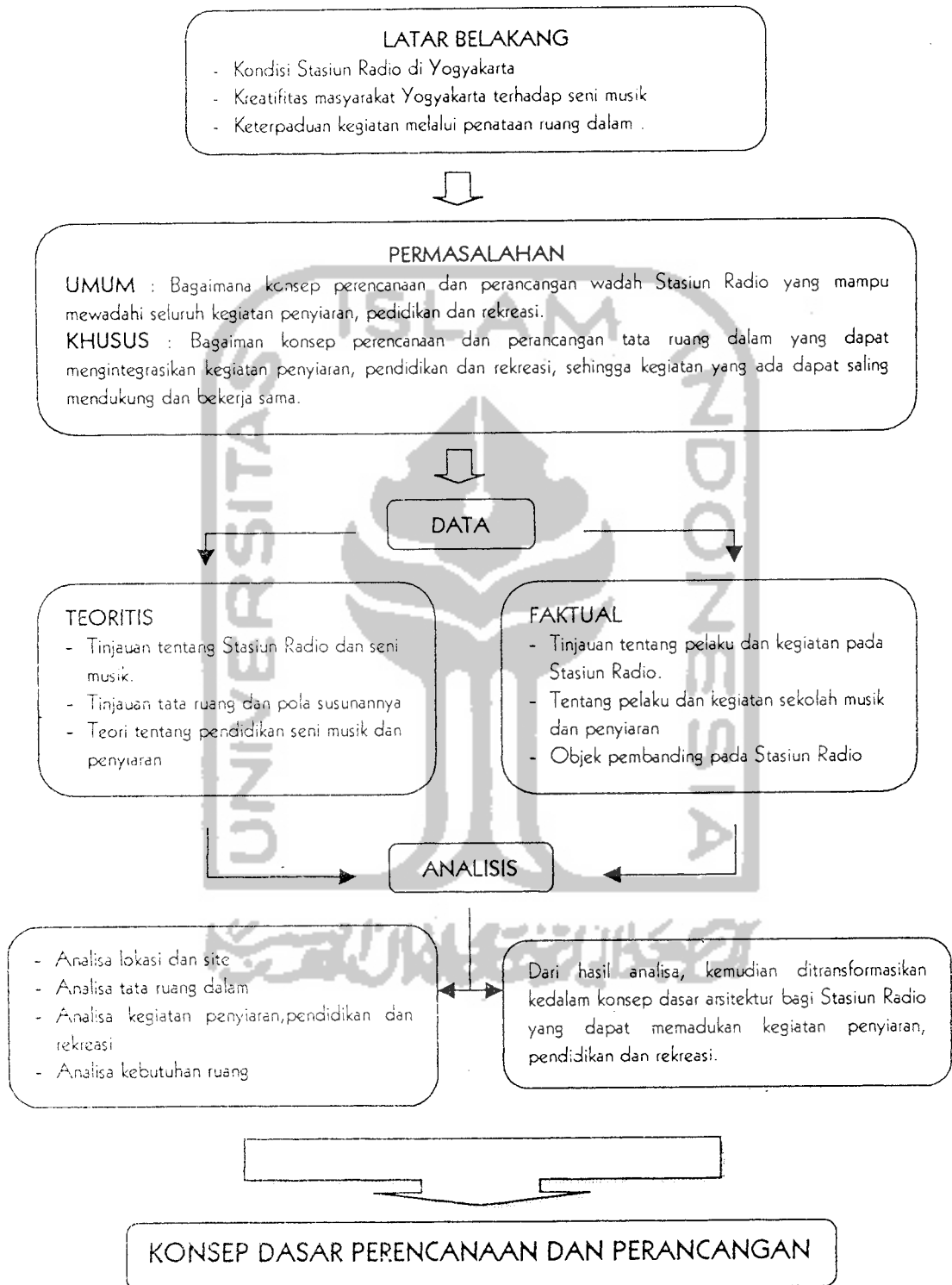


KERANGKA POLA PIKIR



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG STASIUN RADIO, PENDIDIKAN PENYIARAN, PENDIDIKAN SENI MUSIK, FASILITAS REKREASI DAN POTENSI KOTA YOGYAKARTA

#### 2.1 TINJAUAN TERHADAP KOTA YOGYAKARTA

##### 2.1.1 Potensi terhadap kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta kegiatan rekreasi.

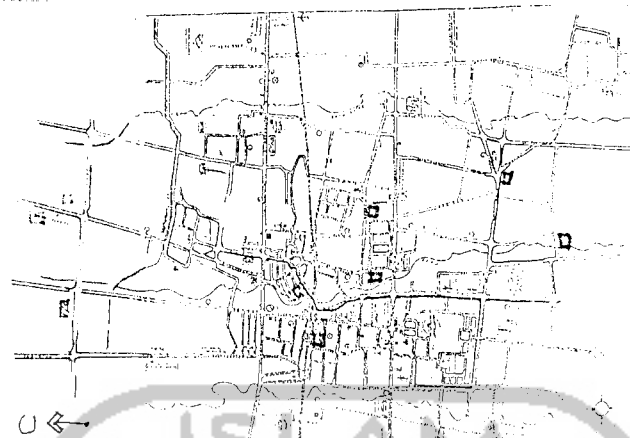
Yogyakarta merupakan kota yang berpredikat yang salah satunya adalah kota budaya atau kota pendidikan dan sekarang ini juga telah menjadi tempat melakukan bisnis. Radio merupakan alat yang efektif untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang segar, karena dapat didengarkan pada saat apapun juga. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan jumlah pendengar radio di Yogyakarta yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan kira-kira 24% (lampiran tabel 1.1).

Seiring dengan perkembangan jaman, animo masyarakat terhadap pendidikan penyiaran juga meningkat tiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah mahasiswa yang belajar di jurusan kepenyiaran. Dari lampiran grafik 2.2. dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah mahasiswa penyiaran pada tahun 1998 – 1999 kira-kira 15% dan tahun 1999-2000 kenaikannya 25%.

Begitu pula dengan pendidikan seni musik yang selalu mengalami peningkatan , yaitu pada tahun 1998-1999 kira-kira 15% dan pada tahun 1999-2000 kenaikan 20% (lampiran grafik. 2.3.).

##### 2.1.2 Tinjauan sebaran stasiun radio di Yogyakarta.

Pada kota Yogyakarta terdapat 7 Stasiun Radio siaran swasta, dimana perletakkannya dua (2) yang di pinggiran kota dan lima (5) di tengah kota. Dari ke tujuh Stasiun Radio tersebut yang melayani khalayaknya hanya dua Stasiun Radio yang berada di tengah kota dan stasiun radio yang lainnya hanya mengutamakan siarannya saja. Pelayanan khalayak yang dilakukan pada dua Stasiun Radio tersebut lebih ke arah pengembangan bakat dan penyaluran hobi.



Keterangan :

- : Stasiun Radio swasta
- : Stasiun Radio negeri

Gambar 2.1. Peta persebaran Stasiun Radio swasta dan negeri di Yogyakarta

## 2.2 TINJAUAN STASIUN RADIO

### 2.2.1 Sistem radio siaran

Dalam radio siaran pendistribusian waktu yang dinamakan *programming* atau penataan acara siaran dianggap sebagai hal yang penting. Jadi sistem radio siaran menentukan jenis pembagian bahan siaran. Pada dasarnya sistem radio siaran dapat dibedakan sebagai berikut (Efendi, 1990: 106) :

a. Radio siaran pemerintah

Sistem radio siaran ini dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah. Sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pelaksanaan dibidang komersial selalu dibatasi dalam arti kata aktivitas dan penggunaan dari hasilnya.

b. Radio siaran semi pemerintah

Ini merupakan perusahaan umum dengan bentuk corporation yang terikat oleh sebuah kontrak (masa 10 sampai 25 tahun) untuk melaksanakan siarannya guna kepentingan umum. Untuk kelangsungan siarannya, para pemilik pesawat radio dipungut iuran. Usaha dalam bentuk periklanan tidak dibenarkan.

c. Radio siaran swasta

Sistem radio siaran swasta ini dimiliki perorangan dan bersifat komersial. Badan radio siaran ini dalam melaksanakan siarannya mempunyai kebebasan sepenuhnya dan biaya kelangsungan hidupnya diperoleh dari periklanan dan dan pensponsoran acara.

### 2.2.2 Persyaratan akustik ruang

Pada studio radio dalam rancangannya perlu diberikan perhatian khusus pada persyaratan-persyaratan berikut ini (Leslie, 1993: 128):

- Ukuran dan bentuk studio yang optimum harus diadakan.
- Derajat difus yang tinggi harus dijamin.
- Karakteristik dengung yang ideal harus diadakan.
- Cacat akustik harus dicegah sama sekali.
- Bising dan getaran harus dihilangkan sama sekali.

Ukuran suatu studio ditentukan oleh ruang secara fisik yang dibutuhkan oleh pemakai, peralatan, dan perabotan oleh fungsi penggunaan ruang itu, dan oleh kebutuhan akustik. Dimensi terkecil tidak boleh kurang dari sekitar 8 ft (2,4 m). Untuk studio persegi panjang umumnya dianjurkan rasio perbandingan ruang yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1. Perbandingan studio segiempat yang disarankan.

Jenis studio	Tinggi	Lebar	Panjang
Kecil	1	1,25	1,60
Sedang	1	1,50	2,50
Dengan langit-langit yang relatif panjang	1	2,50	3,20
Dengan panjang yang luar biasa relatif terhadap lebar	1	1,25	3,20

Sumber: Akusti lingkungan, 1993

### 2.2.3 Karakteristik kegiatan stasiun radio

#### 1. Pelaku kegiatan pada stasiun radio adalah:

- Diriuktur : Ketua Direktur dan Dewan Komisaris.
- Staf penyiaran : Kabag, bid. Perencanaan, Produksi, Operasional, bid. Administrasi, bid. Musik dan diskotik pustaka, Program Directori, tim penyiar dan operator.
- Staf pemberitaan. Staf ini terdiri dari Kabag pemberitaan dan tim reporter.
- Staf periklanan. Yang terdiri dari : Kabag iklan, bid. Humas dan promosi, bid. Administrasi, bid. Adveraising, staf humas dan promosi
- Staf keuangan. Yang terdiri dari Kabag keuangan dan bid. Administrasi keuangan.
- Staf teknik. Yang terdiri dari Kabag teknik dan staf teknik.
- Khalayak

#### 2. Kegiatan pada Stasiun Radio

Kegiatan yang terjadi pada stasiun radio dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- Kegiatan *on air* yang dilakukan dalam studio siaran atau call box yang meliputi kegiatan siaran pendidikan (7%), pencerangan (22%), hiburan (48%) dan siaran lain-lain (23%). Kegiatan ini membutuhkan mikrofon, mixer audio, tape, telepon dan komputer.

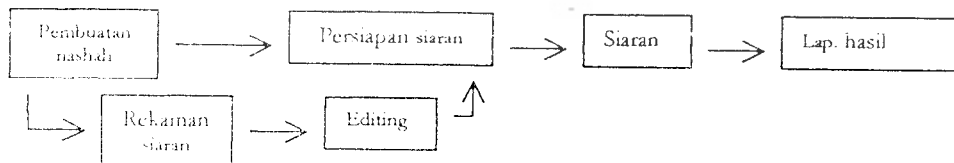
- b. Kegiatan *off air* yang dilakukan diluar call box, baik itu di lapangan menggunakan peralatan OB van ataupun di bangunan menggunakan studio *live*. Kegiatan *off air* tersebut berupa lomba, *musik live*, jumpa fans, seminar, dll.
- c. Pelayanan khalayak adalah kegiatan yang diorganisir oleh Stasiun Radio yang berupa pengembangan hobi dan rekreasi bagi pendengar yang datang ke Stasiun Radio.
- d. Kegiatan periklanan, yaitu kegiatan penerimaan iklan dari klien untuk disiarkan hingga dilaporkannya hasil penyiaran dari pihak perusahaan kepada pihak klien.
- e. Kegiatan pemberitaan, yaitu kegiatan pencarian berita baik itu dilapangan atau dimedia cetak lainnya yang kemudian disiarkan melalui radio.

Tabel 2.2. Karakteristik kegiatan.

Jenis kegiatan	Pelaku	Waktu (jam)	Persyaratan ruang	Tuntutan suasana rg	Ruang yang digunakan	Alat kegiatan
a. Keg. Siaran:	a. Tim penyiar,	a.	a. Akustik, pencahayaan, peng hawaan	a. Formal & non formal, tenang	a. Call box, Rg. Produksi, R. Persiapan, R. Penyusunan	a. Alat tulis, mixer, telepon, mikrofon, tape recorder, komputer, kursi, meja
- Penyusunan naskah	Tim Produksi,	- 8				
- Rekaman siaran	Tim penyiar,	- 7				
- Editing	Tim penulis	- 8				
- Persiapan siaran		- 12				
- Siaran	b. Tim penyiar,	- 24	b. Akustik, pencahayaan, peng hawaan	b. Formal & non formal, tenang	b. R. adm periklanan, R. pertemuan, R. penyusunan	b. Alat tulis, mixer, tape recoder, meja, kursi
b. Keg. Periklanan	tim produksi, tim iklan, tim penulis	b.				
- Penerimaan iklan		- 5				
- Nego pembuatan		- 8	c. Akustik, pencahayaan, peng hawaan	c. Formal & non formal, tenang	c. R. produksi	c. Perekam, alat tulis, mixer, komputer
- Rekaman iklan		- 6				
- Editing	c. Reporter, tim produksi, tim penyiar, tim penulis	- 7				
- Pembuatan laporan		- 12	d. Akustik, pencahayaan, peng hawaan	d. Non formal, ramai	d. R. pertemuan dalam ruang dan luar ruang	d. Alat musik
c. Keg. Pembentaaan		c.				
- Pencarian berita		- 8	e. Akustik, pencahayaan, peng hawaan	e. Non formal, ramai	e. R. pertemuan	e. Meja, kursi, mikrofon
- Penulisan naskah	d. Panitia, peserta, penonton	- 6				
- Rekaman		- 5				
- Editing	e. Panitia, artis, peserta,					
d. Live musik		d. 5	fg dan h. akustik, pencahayaan, penghawaan	f. Non formal, ramai	f. R. pertemuan	f. Meja, kursi
e. Jumpa fans	f. Panitia, peserta	e. 4				
f. Lomba-lomba		f. 7				
g. Seminar	g. Panitia, peserta	g. 3				
h. Pengembangan bakat dan penyaluran hobi	h. Khalayak	h. 8	i. Pencahayaan, penghawaan	g. Formal, tenang	g. R. pertemuan	g. Meja, kursi
i. Pelayanan khalayak	i. Khalayak	i. 20				
				h. Non formal, ramai	h. R. berkumpul	
				i. Non formal, ramai	i. R. kumpul	

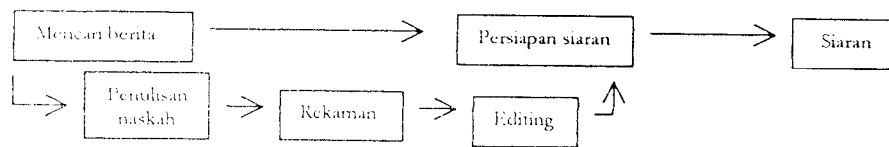
3. Proses kegiatan

- a. Kegiatan on air/ siaran



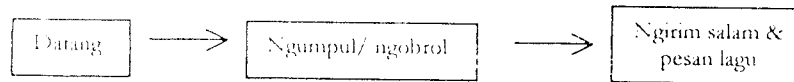
Skema. 2.1. Pola kegiatan on air

## b. Kegiatan pemberitaan



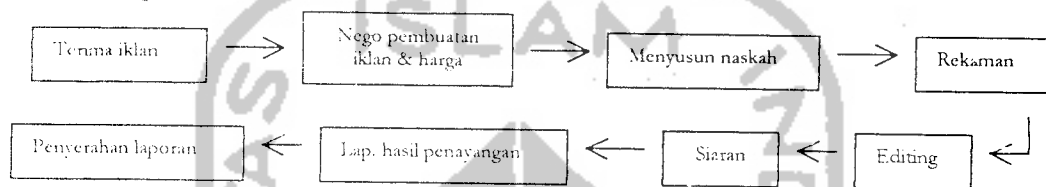
Skema. 2.2. Pola kegiatan pemberitaan

## c. Kegiatan pelayanan khalayak



Skema. 2.3. Pola kegiatan pelayanan khalayak

## d. Kegiatan periklanan



Skema. 2.4. Pola kegiatan periklanan

## 2.3 TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN PENYIARAN

Lingkup pendidikan penyiaran ada dua, yaitu penyiaran radio yang bersifat *auditif* dan penyiaran televisi bersifat *audio visual*. Yang akan menjadi bahan untuk pembahasan adalah pendidikan penyiaran radio, karena yang ada hubungannya dengan Stasiun Radio.

## 2.3.1 Persyaratan ruang

Persyaratan ruang yang harus diperhatikan dalam pendidikan penyiaran radio adalah pencahayaan, penghawaan dan akustik ruang. Pencahayaan yang dibutuhkan dapat berupa cahaya alami ataupun buatan. Dalam ruang kelas penghawaan dapat menggunakan penghawaan alami, karena tidak ada tuntutan peralatan yang harus dirawat dengan penghawaan buatan. Berbeda dengan laboratorium, di ruang tersebut penghawaan dilakukan dengan buatan karena terdapat peralatan yang perlu pendinginan bila dipergunakan, misalkan komputer.

Untuk akustik yang perlu diperhatikan pada ruang laboratorium khususnya pada studio praktek siaran. Pada ruang tersebut harus kedap suara agar suara yang ada diluar studio tidak masuk kedalam dan mengganggu kegiatan praktek. (Wawancara dengan wakil direktur AKINDO Yogyakarta, 16 Okteber 2001)

### 2.3.2 Karakteristik kegiatan pendidikan penyiaran

#### 1. Pelaku dan kegiatan pada pendidikan penyiaran

Yang menjadi pelaku pada fasilitas kegiatan penyiaran adalah:

- Direktur yang terdiri dari Ketua, pembantu direktur dan sekretaris. Pelaku ini bertanggung jawab atas semua kegiatan yang terjadi pada pendidikan.
- Staf akademik yang terdiri dari Pengajaran, administrasi, Keuangan dan bid. Kemahasiswaan bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan belajar mengajar
- Karyawan yang membantu jalannya kelancaran kegiatan akademik
- Mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar

Sedangkan kegiatan yang terjadi pada fasilitas pendidikan penyiaran:

- Kegiatan akademik yang meliputi keg. belajar mengajar dan keg. administrasi
- Kegiatan kemahasiswaan meliputi ekstrakurikuler dan pengembangan hobi

Untuk melakukan kegiatan tersebut dibutuhkan fasilitas sebagai penunjang, antara lain ruang kelas, lab. komputer, lab. tata suara, lab. produksi program, lab penyiaran/studio mini, kantor dan fasilitas penunjang lainnya.

#### 2. Sistem dan program pendidikan

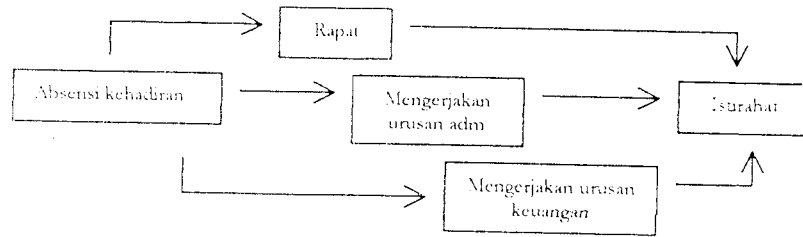
Program pendidikan penyiaran radio yang dilakukan dalam jenjang satu tahun bertujuan menghasilkan seorang yang memiliki ketrampilan dan keahlian dalam bidang tersebut dan siap bekerja di lapangan untuk mengembangkan diri. Pendidikan dilaksanakan dalam satu tahun dengan dasar SKS dan beban studi 52 SKS, dimana satu semester sama dengan 16-18 minggu termasuk ujian. Pendidikan ini dilakukan dengan porsi kegiatan teori 30% dan 70% merupakan kegiatan praktek. (Panduan, 2000: 11)

Tabel 2.3. Karakteristik kegiatan pend. penyiaran

Jenis kegiatan	Pelaku	Waktu (jam)	Persyaratan ruang	Alat kegiatan	Ruang yang digunakan	Tuntutan Suasana rg
a. Kegiatan Ad ministrasi dan personalia	a. Staf adm, staf keuangan, staf karyawan, staf personalia	a. 7	a. Pencahaya an, penghawa an	a. meja, kursi, lemari arsip, komputer,	a. R administrasi, R personalia, R keuangan, R pimpinan	a. tenang, formal
b. Kegiatan bel- ajar mengajar	b. mahasiswa, dosen/ pengajar	b. 10	b. Pencahaya an, penghawa an	b. meja, kursi, OHP, alat prak tek (mik, kom, mixer, tape, dll	b. R kelas, R do sen, Laborato- rium	b. tenang, formal
c. Kegiatan kema hasiswaan	c. mahasiswa	c. 9	c. besaran yang lega	c. peralatan untuk keg. ekstra	c. Hall, R kemahasiswaan, R pertemuan	c. ramai, non formal

### 3. Proses kegiatan

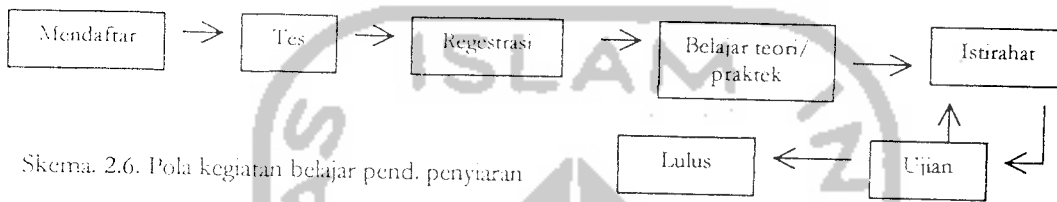
#### a. Kegiatan administrasi



Skema. 2.5. Pola kegiatan administrasi pend. penyiaran

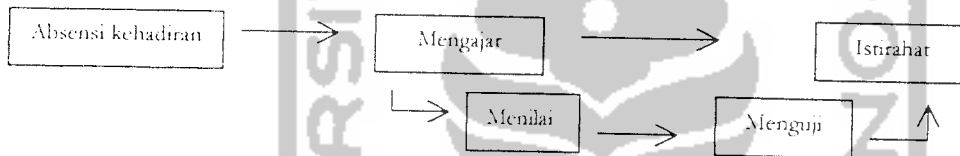
#### b. Kegiatan belajar mengajar

- Mahasiswa



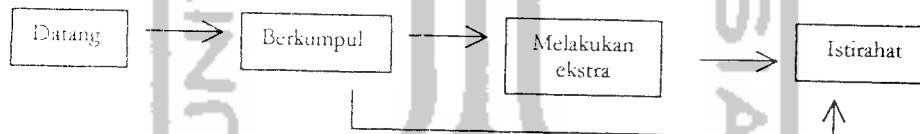
Skema. 2.6. Pola kegiatan belajar pend. penyiaran

- Dosen



Skema. 2.7. Pola kegiatan mengajar pend. penyiaran

#### c. Kegiatan kemahasiswaan



Skema. 2.8. Pola kegiatan kemahasiswaan pensd. Penyiaran

## 2.4 TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK

Pendidikan seni musik merupakan proses belajar mengajar tentang pengungkapan gagasan melalui bunyi. Cakupan dari pendidikan musik adalah pendidikan non formal yang mempelajari alat musik (biola, gitar, drum, organ, piano), kursus musik anak (KMA) dan pendidikan vokal baik itu individu maupun group.



#### 2.4.1 Persyaratan ruang

Pada sekolah musik persyaratan ruang yang harus diperhatikan adalah ruang kelas atau ruang praktek yang meliputi pencahayaan dan akustik ruangan. Pencahayaan dalam ruang praktek haruslah terang baik alami maupun buatan.

Suatu segi akustik ruang praktek harus kedap terhadap suara, maka bahan yang digunakan dalam penyelesaian interior harus menggunakan bahan kedap suara juga. (Wawancara dengan direktur Sriwijaya Musik, 11 Oktober 2001)

#### 2.4.2 Karakteristik kegiatan pendidikan seni musik

##### 1. Pelaku dan jenis kegiatan

Pelaku kegiatan pendidikan non formal seni musik adalah :

- a. Direktur yang bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan didalam bangunan
- b. Staf pengajar terdiri dari pengajar dan asisten menurut jenis musik yang diberikan
- c. Karyawan yang membantu jalannya kelancaran kegiatan pendidikan
- d. Murid yang melakukan kegiatan kursus

Untuk melakukan kegiatan dibutuhkan wadah dan fasilitas sebagai pendukung, yaitu ruang kelas dengan alat musiknya, kantor dan lain sebagainya. Adapun kegiatan yang terjadi pada pendidikan seni musik adalah:

- a. Kegiatan pendidikan yang merupakan pend. non formal yang melibatkan guru dan murid dalam keg. belajar mengajarnya dan ujian dengan materi dari YMI.
- b. Kegiatan pementasan. Kegiatan ini melakukan pentas musik yang dilakukan oleh anak didik yang telah berhasil.

##### 2. Sistem dan program pendidikan seni musik

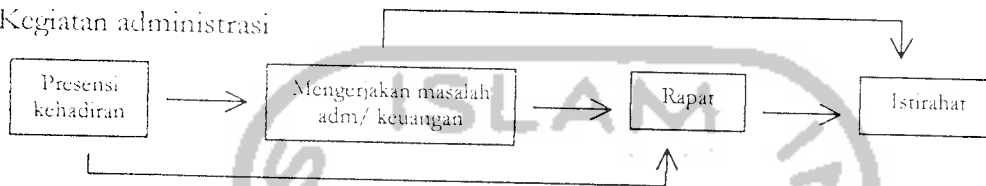
Sistem pendidikan dilakukan dengan cara guru menyampaikan teori dan praktek secara bersamaan dan murid langsung mempraktekkan pada alat musik. Kurikulum yang digunakan adalah ketetapan dari YMI (Yamaha Musik Indonesia) dimana tatap muka dilakukan 1x/minggu dengan waktu 1 jam. Dan untuk peningkatan level pendidikan harus menempuh 6 bulan/level dan mengikuti ujian per semester. Dalam melakukan program pendidikan, pendidikan ini dibawah pengawasan dari YMI dimana suatu saat sistem pendidikannya ditinjau oleh YMI.

Tabel 2.4. Karakteristik kegiatan pend. Seni musik

Jenis kegiatan	Pelaku	Waktu (jam)	Persyaratan ruang	Alat kegiatan	Ruang yang digunakan	Tuntutan suasana rg
a. Kegiatan administrasi	a. staf adm, staf keuangan, karyawan	a. 8	a. pencahayaan, penghawaan	a. meja, kursi, komputer, lemari arsip	a. R. administrasi, Front office, R. keuangan	a. formal, tenang
b. Kegiatan belajar mengajar	b. staf pengajar/guru, murid, karyawan	b. 13	b. pencahayaan, penghawaan, akustik ruang	b. kursi, alat musik, buku pedoman	b. R. kelas, R. guru	b. non formal, tenang
c. Kegiatan pertunjukan	c. staf, murid, karyawan, guru, pimpinan	c. 6	c. penghawaan, pencahayaan, akustik ruang	c. panggung, alat musik, kursi, sound sistem.	c. R. pertunjukan, R. ganti, R. lobi, R. latihan terakhir	c. ramai, non formal

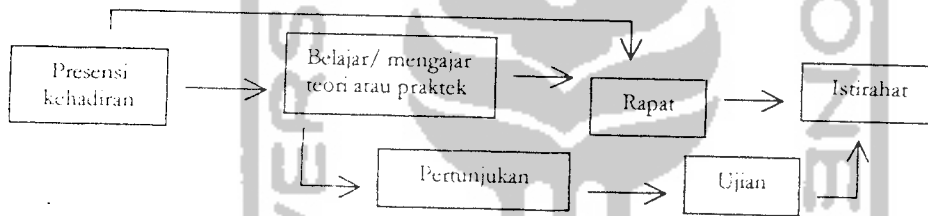
3. Proses kegiatan

a. Kegiatan administrasi



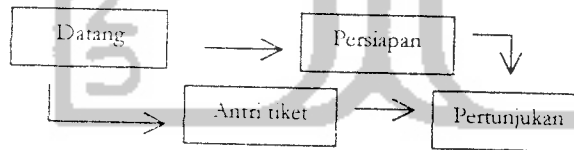
Skema. 2.9. Pola kegiatan administrasi pend. musik

b. Kegiatan belajar mengajar



Skema. 2.10 Pola kegiatan belajar mengajar pend. musik

c. Kegiatan pementasan



Skema. 2.11. Pola kegiatan pementasan pend. musik

2.5 TINJAUAN TERHADAP REKREASI

2.5.1 Jenis kegiatan rekreasi

Kegiatan rekreasi pada Stasiun Radio dilakukan selama waktu sengang, baik secara individu maupun kelompok yang sifatnya bebas dan menyenangkan. Kegiatan tersebut berhubungan dekat dengan dunia seni musik yang identik dengan Stasiun Radio (café, concert musik, dll) dan bersifat hiburan (bioskop, kafetaria, arena hiburan yang berhubungan

dengan pelayanan khalayak, dll). Adapun kegiatan rekreasi sendiri mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan sifat kegiatan
  - *Entertainment* atau yang disebut dengan kesukaan. Wadah kegiatan tersebut berupa restoran, café, kefetaria, snack bar, dll
  - *Amusement* biasanya disebut juga dengan kesenangan, dimana kegiatan rekreasi ini dapat menimbulkan rasa kesenangan, misalnya bioskop, art galery, ball room, consert, teatre, dll
  - *Recreation* atau kegiatan rekreasi yang bersifat bermain dan hiburan serta berhubungan dengan kegiatan pelayanan khalayak, misalnya cheerleader, boling, billyard, permainan dan ketangkasan, seperti pinball, dll.
- b. Bentuk wadahnya
  - Rekreasi tertutup, yaitu rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan baik yang berhubungan dengan seni musik atau hiburan sebagai pelayanan khalayak pada Stasiun Radio, misalkan café, pameran, pertunjukan, dll.
  - Rekreasi terbuka, yaitu rekreasi yang dilakukan di luar ruangan dengan bentuk kegiatan yang berhubungan dengan seni musik, misalnya consert atau pertunjukan seni musik di luar ruangan.
- c. Berdasarkan jenis kegiatan
  - Aktif, yaitu kegiatan rekreasi yang membutuhkan gerak fisik dan bersifat sebagai pelayanan khalayak pada Stasiun Radio (senam, golf, billyard, permainan ketangkasan, bom-bom car, dll)
  - Pasif, yaitu kegiatan rekreasi yang tidak membutuhkan gerakan fisik, dimana kegiatan rekreasi ini berhubungan dengan seni musik, misalnya menonton consert, dll

Dari klasifikasi kegiatan diatas, rekreasi juga mempunyai ciri aktivitas, yaitu:

- a. Dilakukan pada waktu senggang, memenuhi tujuan positif dan bersifat sebagai pelayanan khalayak pada Stasiun Radio
- b. Bersifat fleksibel, tidak terbatas oleh tempat maupun alat yang digunakan sebagai pendukung kegiatan rekreasi pada Stasiun Radio

- c. Rekreasi adalah suatu bentuk yang bersifat fisik/mental maupun emosional, tetapi juga bersifat sosial misalnya berkumpul dan bersosialisasi. Rekreasi yang menghendaki aktivitas tidak selalu bersifat non aktif
- d. Bersifat universal, dari segala umur, kelamin, pangkat dan kedudukan sosial, serta seluruh pendengar radio yang aktif maupun yang pasif.

### 2.5.2 Karakteristik kegiatan rekreasi

Pada fasilitas kegiatan rekreasi yang terdiri dari café, pertunjukan, arena pengembangan kreativitas, fasilitas perbelanjaan ini menampung pelaku semua orang dan tidak ada batasan usia, sehingga fasilitas ini lebih bersifat umum. Dan kegiatan yang terjadi berupa kegiatan yang dapat mengembangkan bakat, misalnya kegiatan olah raga dan bersifat menyegarkan pikiran dari kepenatan (pertunjukan, pelayanan makanan, berbelanja).

## 2.6 TINJAUAN TATA RUANG DALAM

### 2.6.1 Pengertian ruang dan ruang dalam

Ruang merupakan sebuah bidang yang dikembangkan yang dikembangkan dari sebuah titik yang diurutkan menjadi garis dan ditarik menjadi sebuah bidang. Sedangkan ruang dalam yang meliputi dimensi dan pembatas ruang mempunyai pengertian sebagai wadah kegiatan yang berada di bawah atap. (White, 1986: 23)

Dalam mengatur ruang dalam yang dibutuhkan agar semua aktivitas terwadahi dan dapat bekerja sama, maka sebelum mengatur ruang harus ditentukan dulu kegiatan yang ada, jumlah dan ukuran ruang. Dalam menentukan jumlah ruang harus mengetahui kegiatan mana yang akan dikelompokkan dalam suatu ruang, sehingga dalam perencanaan tata ruang dalam akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (YB. Mangun, 1992: 32):

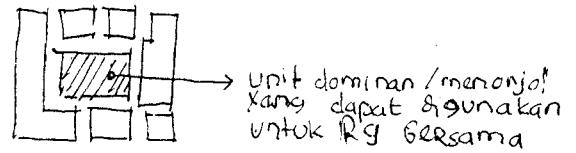
- a. Jenis dan fungsi ruang
- b. Perilaku dan pemakai ruang
- c. Penunjang ruang : - Sirkulasi : selasar, lobby, entrance  
- Alat transportasi di dalam ruang : tangga dan lift

### 2.6.2 Pola tata ruang dalam

Pola tata ruang dalam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi ( Ching, 1996:73) :

a. Pola memusat

Suatu pola dimana ruang dominan menjadi pusat dan ruang sekunder mengelilinginya

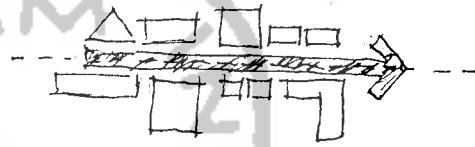


Gambar 2.2. Pola tata ruang dalam yang memusat

Pola tata ruang dalam yang memusat ini, ruang sekunder tidak harus mengelilingi secara teratur. Walaupun tata letak tidak teratur tetapi masih terdapat satu ruang dominan yang menjadi pusat. Pola ini tepat untuk fungsi kegiatan yang membutuhkan ruang bersama, misalnya kegiatan pada sekolah.

b. Pola linier

Suatu pola yang berurutan atau berderet namun antara ruang yang satu dengan yang lainnya dihubungkan secara linier dan terpisah.

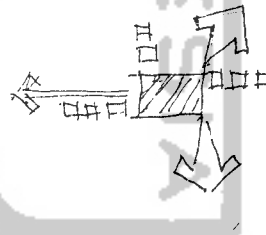


Gambar 2.3. Pola tata ruang dalam yang linier

Pola tata ruang dalam ini lebih bersifat mengarahkan, menggambarkan gerak dan suatu perjalanan. Untuk membatasinya dapat menggunakan sesuatu yang dominan. Pola ini dapat digunakan untuk fungsi kegiatan yang membutuhkan tahapan-tahapan yang jelas, seperti kegiatan dalam Stasiun Radio.

c. Pola radial

Pola ini terdiri dari gabungan pola terpusat dan pola linier yang berkembang menurut bentuk jari-jari yang mengarah keluar.

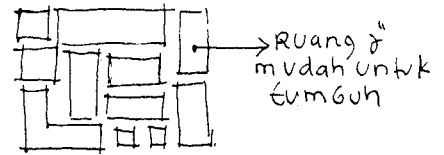


Gambar 2.4. Pola tata ruang dalam yang radial

Pola radial cocok untuk jenis kegiatan yang membutuhkan pengembangan-pengembangan, sehingga kegiatan tersebut tidak dibatasi oleh ruang yang ada.

d. Pola cluster

Hubungan yang erat antara ruang satu dengan yang lain lebih diutamakan pada pola tata ruang ini, sehingga terlihat fleksibel dan tidak kaku dalam penataannya serta mempunyai karakter yang luwes terhadap perubahan dan pertumbuhan.

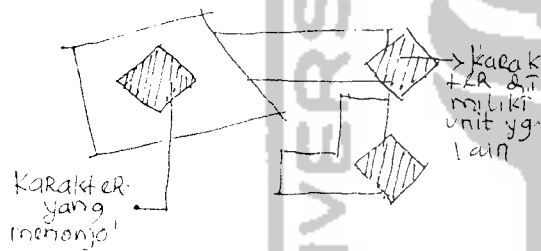


Gambar 2.5. Pola tata ruang dalam yang cluster

2.6.3 Hubungan antar ruang

Penggabungan antar dua atau lebih unit fungsi baik yang berbeda maupun sejenis akan menghasilkan suatu sistem bentuk baru. Penggunaan model keterpaduan dalam Stasiun Radio dipengaruhi oleh hubungan antara masing-masing unit fungsinya, yang dapat digambarkan melalui hubungan antar ruang atau pewardahannya. Secara umum hubungan antar ruang dibedakan menjadi :

a. Ruang di dalam ruang

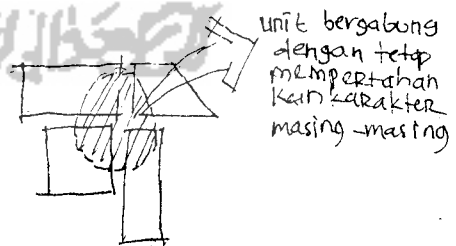


Sebuah ruang yang fungsinya lebih luas dapat melingkupi dan memuat sebuah ruang lain yang fungsinya lebih kecil di dalamnya. Dalam hubungan ruang ini unit-unit fungsi saling bergabung dimana salah satu unit menonjol dan karakternya juga dimiliki oleh unit fungsi lain.

Gambar. 2.6. Unit yang menonjol dimiliki unit lain

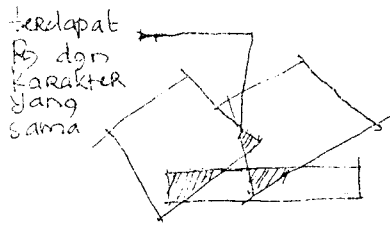
b. Ruang yang bersebelahan

Ruang-ruang ini dibatasi secara jelas tegas sehingga definisi dan respon ruang masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolis. Dalam hubungan ruang ini unit-unit fungsi bergabung dengan tetap mempertahankan identitas dan karakter masing-masing fungsi.



Gambar. 2.7. Unit bergabung dengan karakter masing-masing

c. Ruang yang saling berkaitan

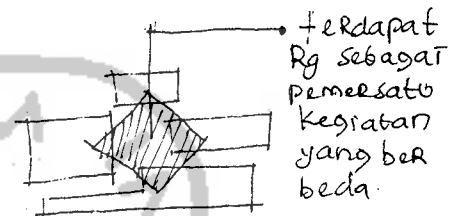


Ruang yang berkaitan terdiri dari dua atau lebih fungsi yang berbeda yang membentuk suatu daerah ruang bersama. Pada hubungan ruang ini ada sebagian karakter dari tiap-tiap unit fungsi yang mempunyai kesamaan atau saling berkaitan sehingga menjadi unsur pemersatu.

Gambar. 2.8. Unit yang berkaitan menjadi unsur pemersatu.

d. Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama.

Dua buah fungsi ruang atau lebih yang terbagi oleh jarak yang dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh fungsi ruang yang lain yaitu sebagai ruang perantara. Hubungan ruang ini unit-unit fungsinya digabung dengan menambah unsur lain sebagai pemersatu.



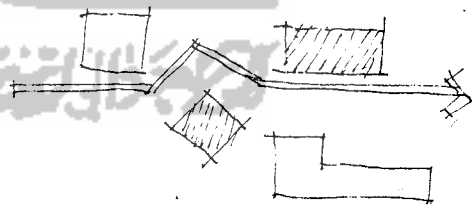
Gambar. 2.9. Unit fungsi yang digabung dan ditambah unsur sebagai pemersatu.

2.6.4 Sirkulasi antar unit fungsi

Model organisasi unit fungsi mempengaruhi bentuk sirkulasi yang terjadi di dalamnya. Sirkulasi dalam suatu integrasi ruang dalam Stasiun Radio dipengaruhi oleh perletakkan ruang tiap fungsi di dalam bangunan. Sirkulasi antara ruang yang satu dengan yang lain dapat dihubungkan dengan cara :

a. Melewati ruang-ruang

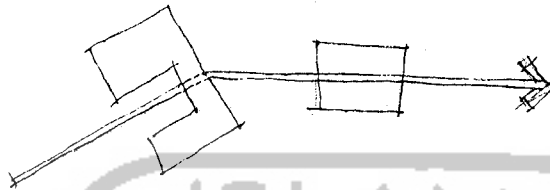
Model sirkulasi ini tiap unit fungsi ruang atau integrasi ruang tetap dipertahankan, sehingga terjadi jalur sirkulasi yang luwes. Ruang perantara dapat digunakan untuk menghubungkan unit fungsi ruang yang satu dengan yang lain.



Gambar. 2.10. Sirkulasi melewati ruang

b. Menembus ruang-ruang

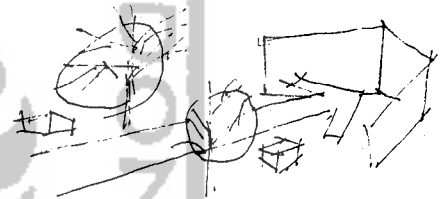
Jalur sirkulasi dalam bangunan pada model ini adalah unit-unit ruang yang mempertahankan karakter masing-masing di hubungkan oleh jalur-jalur yang berupa ruang-ruang transisi. Jalur tersebut dapat menembus ruang menurut sumbu, miring atau sepanjang sisinya dan menimbulkan pola-pola pergerakan dari unit satu menuju unit yang lain.



Gambar. 2.11. Sirkulasi menembus ruang

c. Berakhir dalam ruang.

Dalam sirkulasi antar ruang ini terdapat satu unit ruang dengan karakter yang menonjol. Pergerakan dalam integrasi ruang ini dibentuk oleh perletakkan unit ruang dari yang sekunder menuju dominan.



Gambar. 2.12. Sirkulasi berakhir dalam ruang

## 2.7 TINJAUAN AKUSTIK

Akustik lingkungan atau pengendalian bunyi secara arsitektur merupakan suatu cabang pengendalian lingkungan pada ruang-ruang arsitektur yang dapat menciptakan suatu lingkungan dimana kondisi mendengarkan secara ideal disediakan, baik di dalam ruang tertutup maupun diudara terbuka.

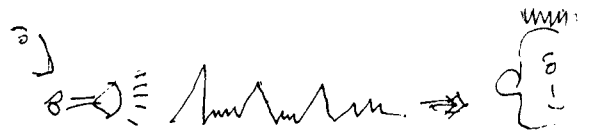
### 2.7.1 Sasaran pengendalian bunyi

Pengendalian bunyi secara arsitektural mempunyai dua sasaran, yaitu :

- Akustik ruang. Menyediakan keadaan yang paling disukai untuk produksi, perambatan dan penerimaan bunyi yang diinginkan (pembicaraan atau musik) didalam ruang yang digunakan.
- Pengendalian bising. Peniadaan atau pengurangan bising dan getaran dalam jumlah yang cukup.



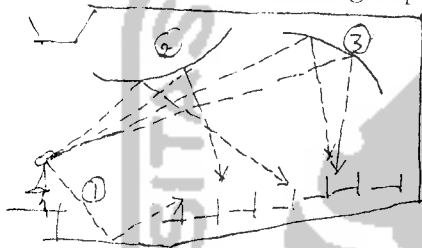
Dalam setiap situasi akustik terdapat terdapat tiga element yang harus diperhatikan, yaitu sumber bunyi, jejak untuk perambatan bunyi dan penerima.



Gambar. 2.13. Tiga elemen situasi akustik

### 2.7.2 Bahan penyerap bunyi

Pada bahan permukaan yang keras dan rata seperti beton, bata, gelas atau plester dapat memantulkan hampir semua energi bunyi yang jatuh padanya. Berbeda dengan bahan yang lembut dan berpori dapat menyerap sebagian besar gelombang bunyi yang menumbuknya. Apabila permukaan pemantul cembung cenderung menyebarkan gelombang bunyi dan permukaan yang cekung cenderung mengumpulkan gelombang bunyi pantul dalam ruang..



Gambar. 2.14. Pemantulan bunyi dari permukaan :  
1. Pemantulan merata, 2. Penyebaran bunyi,  
3. Pemusatan bunyi

Bahan-bahan penyerap bunyi yang digunakan dalam rancangan akustik ruangan dan sebagai pengendali bising dan bunyi dapat diklasifikasikan menjadi:

- Bahan berpori. Seperti papan serat, plesteran lembut, serat-serat kayu, karpet, kain, dan lain-lain. Koefisien penyerapan bunyi yang dimiliki bahan dengan ketebalan 50 mm adalah 0,85.
- Penyerap panel atau selaput dengan ketebalan 25 mm memiliki koefisien penyerapan bunyi sebesar 0,65. Panel tersebut antara lain *plywood*, panel kayu dan *hardboard*, *gybsum board*, dan lain-lain.
- Resenator* rongga, dimana bahan ini memiliki koefisien penyerapan bunyi sebanyak 0,75. *Soundbox*, bungkus baja akustik, *hardboard* bercelah, dan lain-lain.

## 2.8 OBJEK BAHAN EVALUASI

### 2.8.1 Stasiun Radio di Yogyakarta

#### 1. Stasiun Radio Geronimo

Bangunan yang terletak di Jl. Gayam 24 Yogyakarta ini, merupakan Stasiun Radio yang memiliki kegiatan *on air*, *off air* dan kegiatan pelayanan khalayak yang cukup

komplek. Kegiatan *off air* dan kegiatan pelayanan khalayak ini bersifat rekreatif yang sebagai penyaluran hobi dan pengembangan bakat dan terdapat pula yang bersifat edukatif.

Stasiun Radio ini untuk melakukan kegiatan pelayanan khalayak hanya mewadahi para pengunjung saja, sedangkan untuk kegiatan yang bersifat pengembangan bakat dan penyaluran hobi menggunakan bangunan lain. Ruang-ruang yang ada di bangunan digunakan sebagaimana fungsi ruangan tersebut, tetapi terdapat juga ruang yang digunakan untuk multi fungsi, misalkan kegiatan editing, penulisan naskah dan kegiatan administrasi dilakukan dalam satu ruang. Pada Stasiun Radio Geronimo terdapat pula kegiatan yang memadukan kegiatan rekreasi yang berupa hiburan dengan kegiatan siaran, tetapi kegiatan rekreasi tersebut belum memiliki wadah tersendiri.

## 2. Stasiun Radio Retjo Buntung

Stasiun Radio Retjo Buntung merupakan perusahaan penyiaran yang memiliki kegiatan *on air* dan *off air* serta pelayanan khalayak yang bersifat hiburan. Kegiatan tersebut tidak semuanya dilakukan di dalam bangunan yang berada di Jl. Jagalan 36 Yogyakarta. Kegiatan yang berupa *off air* dan pelayanan khalayak ini bersifat rekreatif yang merupakan tempat menyalurkan hobi dan mengembangkan bakat.

Ruang-ruang yang ada pada bangunan tersebut hanya menampung kegiatan penyiaran (iklan, berita, siaran). Sedangkan kegiatan marketing yang mengelola masalah administrasi berada pada bangunan tersendiri, karena pimpinan perusahaan tersebut tidak hanya mengelola Stasiun Radio saja, tetapi juga studio rekaman, pendidikan penyiaran, dan pom bensin.

Tabel 2.5. Tipologi fasilitas fisik dan kegiatan pada Stasiun Radio di Yogyakarta

Jenis fasilitas fisik dan kegiatan		Geronimo	Retjo Buntung
a.	Call box	#	#
b.	Diskotik	#	#
c.	R. persiapan	x	#
d.	R. produksi	#	#
	- R. operator	x	#
	- R. take voice	#	#
e.	R. pemancar	#	#
f.	R. berkumpul	#	#
g.	Front office	#	#
h.	Office	#	#
i.	R. teknis	x	#
j.	Studio	#( studio latihan band, cheerleader, dll)	# ( studio rekaman, live musik)

a. Keg. on air			
1. Saran penerangan: - Waria benta	x		#
- Lap. periswa	#		#
2. Saran pendidikan: - Saran anak-anak	x		#
- Saran remaja	#		#
- Saran ekonomi	#		#
- Saran kesehatan	#		#
- Saran agama	x		#
3. Saran hiburan dan kebud:			
- Musik daerah	x		#
- Musik anak-anak	x		#
- Musik dangdut	x		#
- Musik pop Indonesia	#		#
- Musik asing	#		#
- Hiburan ringan	#		#
b. Keg. off air: - Lomba			
- Live musik	#		#
- Jumpa fans	#		#
- Seminar	#		#
c. Keg. penunjang/ pelayan- an khalayak			
- Group band	#		#
- Cheerleader	#		x
- Listener club	#		x
			x

Keterangan : # → Ada  
x → Tidak ada

## 2.8.2 Pendidikan penyiaran

### 1. AKINDO

Bangunan yang berlokasi di Jl. Ketandan Wetan no. 30 Yogyakarta, merupakan tempat untuk menimba ilmu dibidang komunikasi yang didalamnya terdapat pendidikan penyiaran. Kegiatan yang didalamnya adalah belajar mengajar yang didukung oleh kegiatan yang lain , sehingga dapat memperoleh tujuan pendidikan, yaitu memperoleh tenaga ahli yang profesional dan kreatif.

Ruang-ruang yang ada digunakan sebagaimana fungsi ruang itu, hanya saja masih terdapat ruang praktek yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah penggunaanya, sehingga ilmu yang didapatkan tidak terserap secara maksimal.

### 2. AKRAB

Bangunan yang berlokasi di Jl. Lowanu no. 51 Yogyakarta berada dibawah Yayasan Suara Mataram yang juga mengelola Stasiun radio, studio rekaman dan pom bensin. Ruang-ruang yang ada tidak hanya digunakan untuk fungsi ruangan tersebut tetapi juga digunakan untuk fungsi yang lain, misalnya ruang kelas juga digunakan untuk praktek siaran. Hal tersebut dilakukan karena alat yang digunakan untuk praktek belum lengkap sehingga apabila menggunakan ruangan tersendiri berarti harus

menambah bangunan dan untuk kondisi saat ini tidak memungkinkan karena krisis multi dimensi.

Tabel 2.6. Tipologi fasilitas fisik dan jenis kegiatan pada pend. Penyiaran

Jenis fasilitas fisik dan kegiatan		AKINDO	AKRAB
a.	Rg. Kelas	#	#
b.	Rg. Dosen	#	#
c.	Rg. Direktur	#	#
d.	Rg. Administrasi	#	x
e.	Rg. Keuangan	#	#
f.	Rg. Pengajaran	#	x
g.	Perpustakaan	#	x
h.	Lab. Komputer	#	#
i.	Lab. produksi	#	#
j.	Studio mini siaran	#	x
a.	Kegiatan belajar teori	#	x
b.	Kegiatan belajar praktek	#	#
c.	Kegiatan mengajar	#	#
d.	Kegiatan administrasi	#	#
e.	Kegiatan kemahasiswaan	#	#

Keterangan : # → Ada  
x → Tidak ada

### 2.8.3 Pendidikan seni musik

#### 1. New Lyra Musik

Sekolah musik yang terletak di Jl. Paluningratan no. 71 merupakan pendidikan seni musik non formal yang berdiri sejak tahun 1984. Sistem pendidikannya menggunakan kurikulum dari YMI (Yamaha Musik Indonesia), yaitu sistem belajar teori diberikan pada awal mula dimulainya praktek. Jenis pendidikan seni musik yang diberikan di sini adalah *orgen, biola, piano klasik, piano pop, drum, gitar, vokal dan KMA (Kursus Musik Anak)*.

Karena di New Lyra merupakan pendidikan non formal, maka jenis pendidikan yang diambil sesuai keinginan murid tersebut. Setiap jenis diajarkan dengan sistem per level, dimana setiap level memerlukan waktu 6 bulan dengan pertemuan 60 menit tiap minggu. Apabila menginginkan kenaikan level, maka harus mengikuti ujian yang materinya dari YMI. Pada sekolah musik ini untuk setiap tahunnya mengadakan pementasan seni musik sebagai promosi yang dilakukan oleh murid yang belajar disana.

Kapasitas ruang-ruang yang ada tidak sama, tergantung jenis pendidikannya. Biasanya satu kelas itu maksimal berkapasitas 6 orang, karena jumlah tersebut yang efektif untuk memudahkan dalam pemberian materi.

## 2. Sriwijaya Musik

Pada Sriwijaya musik sistem pendidikannya tidak jauh berbeda dengan pendidikan di New Lyra, karena sama-sama menggunakan kurikulum dari YMI. Sekolah musik Sriwijaya ini tidak hanya sebagai pendidikan non formal saja tetapi juga melakukan penjualan alat-alat musik. Jadi apabila ada murid yang ingin melanjutkan belajar musik di rumah, maka tidak perlu jauh-jauh untuk membeli alat musik tersebut.

Tabel 2.7. Tipologi fasilitas fisik dan jenis kegiatan pend. Seni musik

Jenis fasilitas fisik dan kegiatan		Sriwijaya	New Lyra
a.	Rg. Kelas	#	#
b.	Rg. Direktur	#	#
c.	Front Office	#	#
d.	Rg. Penjualan alat musik	#	#
a.	Kegiatan belajar teori	#	x
b.	Kegiatan belajar praktek	#	#
c.	Kegiatan mengajar	#	#
d.	Kegiatan administrasi	#	#
e.	Kegiatan pementasan	#	#
f.	Kegiatan penjualan	x	#
		#	x

Keterangan: # → Ada  
x → Tidak ada

